



Dukungan Kader dan Ibu Balita Terhadap Kegiatan Pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba Kota Kupang

Patricia Sunarti Agun¹, M.K.P. Abdi Kerat², Enjelita M. Ndoen³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Email: ¹patriciaagun09@email.com, ²mcharryt4s@yahoo.com,

³enjelitandoen@staf.undana.ac.id

Abstract

Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts. Posyandu for toddlers is a priority posyandu for mothers and children, especially toddlers. Community support for Posyandu activities in the working area of the Oepoi Health Center, especially in the Liliba Subdistrict, seems to have decreased as seen from the failure to achieve the target number of children under five being weighed. In addition, the availability of infrastructure facilities at Posyandu is incomplete, such as a lack of tables and chairs, so it is hoped that the people of the Liliba Village will support government programs in public health services. The purpose of this study was to find out the forms of community support for toddler posyandu service activities in the Liliba Village, Kupang City. The type of research used is qualitative with a narrative approach. There were twenty-three informants consisting of the head of the Oepoi Health Center, health workers at Pustu Liliba, Cadre, Mother Toddler and Lurah Liliba. The results showed that the form of community support for toddler posyandu service activities was emotional, informational support such as providing information related to posyandu opening days through WhatsApp group media, home visits, instrumental such as labor, time, cost and assessment such as the community assessing toddler posyandu activities in Liliba Village. goes well. It can be concluded that the implementation of Posyandu Balita service activities in the Liliba Village is going well according to the flow so that the people of the Liliba Village continue to maintain active posyandu visits and the community always provides support.

Keywords: Emotional, Informational, Instrumental, Valuation, Posyandu

Abstrak

Posyandu merupakan suatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat. Posyandu balita adalah posyandu yang diutamakan untuk ibu dan anak khususnya balita. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Oepoi terutama di Kelurahan Liliba nampak menurun yang terlihat dari tidak tercapainya jumlah sasaran balita yang ditimbang. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana di Posyandu kurang lengkap seperti kurangnya meja dan tempat duduk, sehingga sangat diharapkan masyarakat Kelurahan Liliba mendukung program pemerintah dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk

dukungan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan posyandu balita di Kelurahan Liliba Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Informan berjumlah dua puluh tiga orang yang terdiri dari kepala Puskesmas Oepoi, petugas kesehatan Pustu Liliba, Kader, Ibu Balita dan Lurah Liliba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dukungan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan posyandu balita adalah dukungan emosional, informasional seperti pemberian informasi terkait hari buka posyandu melalui media whatsapp group, kunjungan rumah, instrumental seperti tenaga, waktu, biaya dan penilaian seperti masyarakat menilai kegiatan posyandu balita di Kelurahan Liliba berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya sehingga masyarakat Kelurahan Liliba tetap mempertahankan keaktifan kunjungan posyandu dan masyarakat selalu memberikan dukungan.

Kata Kunci: Emosional, Informasional, Instrumetal, Penilaian, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan untuk mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat terutama peningkatan kesehatan ibu dan anak khususnya balita (Kemenkes, 2011). Posyandu balita adalah posyandu yang diutamakan untuk ibu dan anak khususnya balita (Hindratni, F., Sartika, Y., & Sari, 2022). Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak (Bregodo AwuAwu Langit, 2022)

Sebagai salah satu bentuk UKBM, keaktifan kegiatan pelayanan posyandu balita sangat di tentukan oleh ada tidaknya dukungan masyarakat. Pelayanan posyandu balita mendapat dukungan masyarakat dapat dilihat dari cakupan kunjungan balita untuk melakukan timbang berat badan secara teratur setiap bulan. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia tahun 2020 adalah 61,3% (Kemenkes, 2021) Target cakupan balita yang ditimbang berat badannya untuk tahun 2022 yaitu 75% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami penurunan persentase balita yang ditimbang berat badanya selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2019 mencapai 78,9%, sementara tahun 2020 mengalami penurunan 73,4% dan tahun 2021 menjadi 63,9% (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021). Persentase nasional di Provinsi NTT dengan minimal 80% Posyandu aktif tahun 2020 yaitu 27,3% (Kemenkes, 2021). Kota Kupang salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi NTT yang belum mencapai target cakupan balita melakukan penimbangan berat badan. Hal ini didukung dari data Laporan Dinas Kesehatan Kota Kupang mengenai persentase balita yang ditimbang pada tahun 2019 mencapai 39,8%, selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 32,6% dan tahun 2021 hanya mendapatkan persentase balita yang ditimbang 25,4% yang tersebar di enam kecamatan, oleh karena itu kecendrungan penurunan tersebut dapat menggambarkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan penimbangan berat badan balita (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2021).

Kecamatan Oebobo mengalami persentase penimbangan balita terendah di wilayah Kota Kupang pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2021). Puskesmas Oepoi berada dalam cakupan wilayah Kecamatan Oebobo yang mengalami penurunan penimbangan balita selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data dari Puskesmas Oepoi

tahun 2022, persentase balita yang ditimbang berat badan setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 mencapai 57%, tahun 2020 menjadi 51% dan tahun 2021 menjadi 24% (Puskesmas Oepoi, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Oepoi Tahun 2022, Puskesmas Oepoi memiliki 34 Posyandu yang tersebar di empat kelurahan. Kelurahan Liliba merupakan salah satu kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi yang memiliki 10 posyandu balita dengan jumlah sasaran balita terbanyak dibandingkan dengan tiga kelurahan lainnya yakni sebesar 2.943 balita (Kelurahan Liliba, 2022).

Kelurahan Liliba juga merupakan kelurahan yang mengalami penurunan jumlah sasaran balita yang ditimbang selama tiga tahun terakhir. Data cakupan kunjungan balita di Kelurahan Liliba menunjukkan bahwa pada tahun 2019 persentase balita yang ditimbang yaitu 57%. Capaian ini selanjutnya mengalami penurunan menjadi 46% pada Tahun 2020 dan menjadi 24% pada Tahun 2021 (Puskesmas Oepoi, 2022).

Keberhasilan kegiatan pelayanan posyandu balita sangat berkaitan erat dengan dukungan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan posyandu balita terwujud dalam kegiatan kesehatan ibu dan anak seperti, keikutsertaan ibu dalam penimbangan anaknya ke Posyandu yang dapat terlihat dari cakupan kunjungan balita, keikutsertaan ibu untuk menggerakkan masyarakat atau ibu-ibu yang tidak aktif dalam kegiatan pelayanan Posyandu, pemberian makanan tambahan kepada balita yang disediakan oleh kader Posyandu, kerelaan masyarakat menjadi kader, serta kerelaan masyarakat dalam memberikan rumah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pelayanan posyandu balita (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Efektivitas dukungan masyarakat terhadap keberhasilan kegiatan pelayanan posyandu balita ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat sangat penting bagi kegiatan pelayanan Posyandu di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur, apabila partisipasi masyarakat kurang, dapat mengakibatkan kegiatan pelayanan Posyandu tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian tersebut memberikan fakta bahwa, partisipasi masyarakat dibuktikan dengan kerelaan masyarakat untuk menjadi kader Posyandu dengan sukarela juga memberikan bantuan berupa tenaga, serta ibu yang memeriksakan kesehatan anak balitanya (Umasangaji, 2016). Kunjungan Posyandu yang baik adalah lebih dari delapan kali kunjungan dalam setahun. Kurangnya cakupan kunjungan Posyandu seringkali disebabkan oleh ibu yang sibuk dengan pekerjaan, tidak ada yang membantu menjaga anaknya, dan karena kurangnya motivasi ibu untuk rutin berkunjung ke Posyandu (Dewi, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki kriteria informan.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo Kota Kupang, pada 10 posyandu balita. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2023.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang yaitu, Kepala Puskesmas Oepoi satu orang, petugas kesehatan satu orang, kader 10 orang, ibu balita 10 orang, Lurah satu orang.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara terkait dukungan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan Posyandu.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dilapangan untuk memperoleh data. Peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial di lapangan (Alhamid, 2019). Peneliti dibantu dengan pedoman wawancara dan alat perekam berupa Handphone.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Pada tahap ini, data yang sudah diberi kode kemudian diberi penafsiran. Kita segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi (perbandingan) sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya. Hasil dari analisis data adalah disajikan dalam bentuk teks naratif dirakit secara teratur, padu dan terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan masyarakat merupakan faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan menurut Anderson (Askar, 2021). Bentuk-Bentuk dukungan yang diberikan masyarakat menurut Friedman, (2013) adalah dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Friedman, n.d.).

Bentuk Dukungan Masyarakat

1. Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Liliba terhadap kegiatan pelayanan posyandu balita selalu melibatkan ekspresi empati dan perhatian yang dapat dijelaskan oleh informan penelitian sebagai berikut:

“Kalau untuk Kelurahan Liliba sih saya lihat cukup aktif, tapi untuk bulan-bulan tertentu itu kadang ada saja apa ini namanya banyak masyarakat yang belum apa ke posyandunya kurang gitu, cuman mulai tahun ini memang kami menerapkan memang dari dinas paling tidak sasaran yang datang setiap bulan itu eee 80-90% dari jumlah yang ada, jadi memang walaupun misalnya ini apa nggak datang nanti kader yang menghubungi atau menjemput disaat pas posyandu mulai tahun ini, kalau tahun lalu kita agak kesulitan ya yang saya turun tu memang biasanya di operasi timbang, jadi ketika operasi timbang kan memang tuntutannya harus 100%, sedangkan tiap bulannya mungkin 50% begitu jadi ketika operasi timbang tahun lalu kita cukup kesulitan makanya tahun ini dicoba diubah polanya jadi kalau tidak datang langsung dijemput kadernya dan ada mahasiswa yang praktek jugaya minta tolong kepada mereka melakukan sweeping”.(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

Berdasarkan jawaban informan kunci yaitu Kepala Puskesmas Oepoi Kupang, wujud dukungan emosional yang diberikan terhadap kegiatan pelayanan posyandu balita di Kelurahan Liliba adalah dengan mengubah pola operasi timbang sebagai wujud empati dan perhatian Kepala Puskesmas Oepoi Kupang terhadap keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita, dimana masyarakat yang tidak datang ke Posyandu Liliba langsung dijemput oleh kadernya dan melakukan *sweeping* balita berupa pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, ukur lingkar kepala dan edukasi tentang kesehatan pada bayi balita.

Wujud dukungan emosional lainnya yang diberikan informan utama yaitu ibu balita dan kader posyandu adalah dengan menganggap sangat penting adanya pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Hasil ini dibuktikan dengan pernyataan informan berikut:

“Penerapan Posyandu Balita menurut beta sangat bagus dan penting sekali karena anak-anak sekarang kalau masuk sekolah butuh buku ping baru bisa daftar”.(TN, Ibu Balita Posyandu Melati 10).

“Ya penerapannya sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat karena dapat mengetahui perkembangan serta kesehatan anak”.(MS, Kader Posyandu Melati 1).

“Ini sangat penting untuk anak-anak supaya kita bisa tau status gizi anak-anak karena sekarang lagi eee terkait stunting oleh karena itu benar-benar cek berat dan tinggi badan anak”.(WS, Kader Posyandu Melati 5).

Berdasarkan pernyataan informan utama dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Liliba, khususnya ibu balita dan kader menganggap sangat penting adanya penerapan posyandu balita di Kelurahan Liliba, karena posyandu balita dapat membantu masyarakat di Kelurahan Liliba dalam bidang pendidikan seperti, persyaratan siswa baru dimana anak-anak harus memiliki buku pink atau Kartu Menuju Sehat (KMS) yang digunakan saat mengikuti Posyandu Balita. Posyandu balita dapat meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, status gizi, kesehatan anak bayi, balita dan mencegah terjadinya stunting.

Ibu balita memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Berikut pernyataan informan:

“Itu kami su siap-siap memang dari satu hari sebelum posyandu untuk siap buku KMS begitu jadi ke pas hari buka kami semangat langsung kunjung posyandu”.(MJ, Ibu Balita Posyandu Melati 1).

“Beta biasa sa to langsung sigap untuk antar anak begitu to, karena ketong pung kewajiban ibu rumah tangga jadi harus bawah anak datang timbang setiap bulan”.(RN, Ibu Balita Posyandu Melati 2).

Jawaban informan utama menunjukkan adanya dukungan emosional ibu balita terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yang terwujud dari semangat dan komitmen ibu balita untuk mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita. Semangat dan komitmen tersebut ditunjukkan dengan satu hari sebelum posyandu, ibu balita sudah menyiapkan buku KMS. Bahkan, ketika ibu balita lupa ada hari buka posyandu dan kader mengingatkan, ibu balita akan langsung terburu-buru datang ke Posyandu Balita.

Dukungan emosional yang ditunjukkan Ibu balita dengan cara yakin dan percaya terhadap pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan berikut:

“Sangat yakin dan percaya sekali apalagi pelayanan baik”.(SP, Ibu Balita Posyandu Melati 5).

“Harus yakin demi kesehatan anak”.(DT, Ibu Balita Posyandu Melati 7).

Berdasarkan pernyataan informan, ibu balita yakin dan percaya bahwa pelayanan Posyandu Balita baik dan bermanfaat untuk kesehatan anak bayi dan balita.

Ibu balita merasa senang, bersifat terbuka dan jujur setelah mengikuti pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Berikut pernyataan informan:

“Ya senang karena beta pung anak dapat timbang dapat makanan dong, perhatikan dong pung gizi juga to, kayak beta pung anak perempuan yang pertama tu dia pung berat badan sonde sesuai dengan diapung umur dan tinggi badan ha jadi disitu dan petugas kesehatan ambil alih to, jadi ketong harus periksa di puskesmas dapat tambahan makanan biskuit, itu beta senang kalau begitu istilah ketong diperhatikan betul-betul to”.(RN, Ibu Balita Posyandu Melati 2).

Ibu balita merasa senang setelah mengikuti pelayanan Posyandu Balita karena ibu dapat mengetahui perkembangan anak bayi dan balita. Ibu balita juga merasa anaknya diperhatikan. Misalnya anak segera ditangani para tenaga kesehatan ketika mengalami gangguan kesehatan seperti kurang gizi.

Perasaan ibu balita setelah mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yaitu bersifat terbuka dan jujur terhadap pelayanan Posyandu Balita. Berikut pernyataan informan utama bersifat terbuka dan jujur:

“Terbuka, kadang ke anak sonde mau makan be kasih tau pas posyandu dikasihtau pi ibu kader dong, dong bilang kalau anak sonde mau makan tu jang tunggu pas jam makan ke satu jam kasih makan biar sedikit-sedikit. ju sonde apa-apa”.(MJ, Ibu Balita Posyandu Melati 1).

“Ia beta terbuka kalau dong tanya ke apakah beta pung anak ada sakit atau malas makan ke biasa kasih tau jujur”.(NT, Ibu Balita Posyandu Melati 6).

Ibu balita menganggap bahwa pelayanan yang diberikan oleh kader yaitu baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Baik ramah kasih ketong arahan yang baik ju untuk ketong pung anak”.(MJ, Ibu Balita Posyandu Melati 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh kader yaitu baik, ramah, suka memberikan arahan dan sangat berperan aktif dalam memberikan informasi kepada orang tua bayi dan balita terkait jadwal pelaksanaan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

Kader Posyandu Balita di Kelurahan Liliba selalu memberikan tindakan terhadap ibu balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Hal ini didukung dengan pernyataan informan utama sebagai berikut:

“Ya biasanya kami kunjungan rumah, kami datang kerumahnya kami tanya ada apa, alasan apa mama tidak datang posyandu kalau sakit biasanya tidak datang atau mungkin ada halangan pesta karena cuma satu hari posyandu, jadi mau sibuk-sibuk apapun datang saja apalagi sekarang kalau mau sekolah pasti buku sertifikat atau buku KMS to kaka”.(MY, Kader Posyandu Melati 4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan oleh kader Posyandu Balita Kelurahan Liliba terhadap ibu balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita yaitu kader memberikan teguran langsung dengan melakukan kunjungan rumah dengan membawa perlengkapan posyandu seperti alat timbangan.

Wujud ekspresi empati serta perhatian yang diberikan oleh kader posyandu terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu kader sebagai berikut:

“Ya supaya bisa bantu dan tolong anak-anak”. (MS, Kader Posyandu Melati 1).

“Beta senang dengan anak-anak dan suka lihat dong timbang dan disamping itu beta sebagai ibu rumah tangga butuh pekerjaan sampingan”. (ES, Kader Posyandu Melati 2).

“Karena kasihan anak-anak kalau ketemu, intinya motivasi saya itu saya sangat kasihan dengan anak-anak disini, motivasi saya hanya itu saja kita kalau tidak bangun posyandu bagaimana sudah dengan anak-anak kita, mereka tidak tahu kan dulu posyandu hanya satu tahun 1993 posyandu Cuma satu yaitu posyandu melati 4 ini dan posyandu pertama di Kelurahan Liliba, dulu ada gerakan posyandu ee tapi apa sapa yang mau bergerak karena apakan yang tadi saya sudah bilang pertama tadi tenaga harus relakan, waktu harus relakan nah tujuan untuk apa untuk anak-anak ini”. (MY, Kader Posyandu Melati 4).

Hasil penelitian terhadap informan utama yaitu kader menunjukkan bahwa kader terlibat dalam kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba karena kader posyandu, ingin menolong anak-anak, senang dengan anak-anak, merasa kasihan dengan anak-anak, ingin melayani anak-anak, mau mengabdikan diri kepada masyarakat, kondisi masyarakat yang masih tertinggal karena merupakan penduduk asli Liliba yang memiliki pemikiran terbatas tentang kesehatan, serta ingin memiliki pekerjaan.

Ekspresi empati serta perhatian yang diberikan informan pendukung yaitu, Lurah Liliba menganggap dukungan masyarakat sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Berikut pernyataan informan:

“Ya sangat penting, karena posyandu untuk masyarakat, berasal dari masyarakat dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat itu sendiri, jadi dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk membangaun dan memperlancar kegiatan pelayanan Posyandu Balita tersebut”. (VM, Lurah Liliba).

Berdasarkan pernyataan informan pendukung menunjukkan bahwa Lurah Liliba menganggap dukungan masyarakat sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba karena posyandu bersumber dari, oleh, untuk masyarakat khususnya ibu dan anak bayi, balita. Lurah Liliba yakin terhadap pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Ya. Yakin sekali kegiatan pelayanan Posyandu Balita sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat Liliba”. (VM, Lurah Liliba).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan informan penelitian menunjukkan bahwa Lurah Liliba yakin dan percaya pelayanan Posyandu Balita bermanfaat untuk kesehatan masyarakat Kelurahan Liliba khususnya anak bayi dan balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) yang menyatakan bahwa

dukungan emosional yang diberikan masyarakat seperti, kesadaran akan pentingnya keberadaan posyandu, keinginan dari ibu untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita, juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, dapat meningkatkan partisipasi ibu balita dalam melakukan kunjungan Posyandu Balita dengan membawa anaknya (Puspita et al., 2018).

2. Dukungan Informasional

Dukungan informasional dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Liliba yang berfungsi sebagai pemberi informasi dan merupakan sumber bantuan dalam bentuk pemberian nasehat, petunjuk atau arahan, koordinasi serta usul dan saran dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita yang dijelaskan kedalam enam poin berikut:

1) Penyampaian Informasi Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba

Informasi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yang diberikan oleh petugas kesehatan Puskesmas Oepoi, petugas kesehatan Pustu Liliba serta kader posyandu balita kepada seluruh masyarakat Liliba yang mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan informan kunci sebagai berikut:

“Kalau saya turun untuk pemantauan biasanya saya berkoordinasi dulu dengan bagian gizi atau promosi kesehatan terkait informasi jadwal pelaksanaan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba”.(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

“Kan kalau kita nih kan sudah ada jadwal tetap begitu, jadi kadernya pun sudah tau jadi itu masyarakatnya tu langsung diberitahu jadwalnya itu tidak berubah, terus setiap bulan jadi semuanya tahu, tanggalnya tidak ubah dan tetap, dia hanya berubah misalnya tanggalnya 18 tapi kenanya hari minggu maka pindah ke hari senin begitu”.(TN, Petugas Kesehatan Pustu Liliba).

Informan utama juga menyampaikan cara mereka memperoleh informasi jadwal pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba sebagai berikut:

“Ia H-1. Ia satu bulan mereka datang berkunjung kami kasih ingat, kita ada juga WA group kami ingatkan mama tanggal sekian datang posyandu ee, pokoknya H-1 kami su keliling tinggal respon dong terhadap kami nah itu dong yang kadang-kadang menghambat. Kami bekerja sama dengan RT untuk menekan ibu balita yang tidak mau datang posyandu dengan alasan kalau mereka mau minta surat keterangan RT/RW dan Lurah jangan kasih yang beriku saya juga ingatkan kepada ibu balita untuk datang jangan lupa bawah buku KMS”.(MY, Kader Posyandu Melati 4).

Hal serupa disampaikan oleh informan pendukung yaitu Lurah Liliba sebagai berikut:

“Ya selalu, biasanya di informasikan sebelum hari buka posyandu. Saya memperoleh informasi dari bidang pelayanan umum masyarakat yang telah diinformasikan oleh kader dan setiap posyandu memiliki jadwal tetap”.(VM, Lurah Liliba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Puskesmas Oepoi berkoordinasi dengan bagian gizi atau promosi kesehatan terkait informasi jadwal pelaksanaan kegiatan

pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Selanjutnya, Kepala Puskesmas Oepoi melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pelayanan posyandu balita di Kelurahan Liliba. Petugas kesehatan Pustu Liliba menjelaskan bahwa setiap Posyandu Balita memiliki jadwal tetap, apabila bertepatan dengan hari Minggu maka akan dipindahkan ke hari Senin.

2) Koordinasi

Semua yang terlibat dalam kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba baik kader, bidan maupun tenaga kesehatan lainnya selalu berkoordinasi dengan baik. Berikut pernyataan informan utama sebagai berikut:

“Ya selalu koordinasi seperti ke bulan vitamin A kami selalu koordinasi sebelum pelayanan posyandu dan hari biasa posyandu satu hari sebelum kami ada koordinasi dengan pustu”.(WS, Kader Posyandu Melati 5).

“Ia ada kami satu hari sebelumnya pasti ada penyampaian dari bidan apalagi kalau mereka melihat ada bahwa ada tanggal-tanggal libur pasti mereka berkoordinasi dengan kami harus diundur posyandunya agar mereka juga bisa hadir”.(MD, Kader Posyandu Melati 7).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu Balita di Kelurahan Liliba selalu melakukan koordinasi terkait jadwal pelaksanaan hari buka pelayanan posyandu balita secara baik dengan semua pihak, terutama berkoordinasi dengan bidan dari Pustu Liliba.

3) Usul dan Saran

Masyarakat memberikan usul dan saran untuk mendukung kegiatan pelayanan Posyandu Balita. Berikut hasil wawancara dengan informan utama menyampaikan bahwa:

“Sonde pernah kasih usul hanya ibu kader dong yang biasa kasih saran arahan begitu ke beta”.(MR, Ibu Balita Posyandu Melati 8).

“Kalau saran na beta pernah omong di kader kalau bisa ada PMT”.(YT, Ibu Balita Posyandu Melati 9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan penelitian memberikan usul dan saran terkait kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba untuk mendukung kegiatan pelayanan Posyandu Balita. Usul saran yang diberikan oleh ibu balita seperti, menyediakan PMT kepada balita, menyediakan tempat duduk, karena kurangnya tempat duduk yang membuat masyarakat harus berdiri selama mengikuti kegiatan Posyandu Balita.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nafis (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran kader Posyandu dan Petugas Kesehatan sangat menentukan berjalannya kegiatan pelayanan Posyandu kesehatan seperti meningkatkan atau mengajak ibu untuk penimbangan balita ke Posyandu, menjelaskan hasil penimbangan dan memberikan penyuluhan, sesuai dengan hasil dan penimbangan.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan sumber bantuan, dalam hal ini berupa pemberian bantuan khusus seperti tenaga dan

waktu, fasilitas, lokasi, kebutuhan keuangan, makanan dan minuman yang dijelaskan kedalam empat poin berikut:

1) Bantuan Khusus

Pemberian bantuan khusus yang diberikan masyarakat Kelurahan Liliba terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita diinformasikan oleh informan kunci sebagai berikut:

“Bantuan ya palingan tenaga kalau alat ya sudah ada sekarang ee memang semenjak operasi timbang kan Antropometri jadi orang gizi sih kalau misalnya tidak ada halangan ya pasti mereka akan tetap turun disemua kelurahan termasuk Kelurahan Liliba dan memang ada bantuan dari akan direncanakan semua posyandu akan mendapatkan Antropometri cuman memang lagi tahap perlahan-lahan itu jadi baru beberapa posyandu yang ada alat itu sebenarnya posyandu itu milik masyarakat nah kita palingan timbangan itu ya kita coba bantu pengadaannya gitu tapi untuk tenaga sendiri ee memang saya sudah bilang diteman-teman bagian pustu misalnya memang merasa ada apa ee entah ada kegiatan atau apa diberitahukan ke puskesmas jadi kita tetap harus ada yang turun gituloh terutama imunisas”.(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

Hasil wawancara juga serupa dengan informan utama yaitu kader menyampaikan bahwa:

“Kalau ke ada ini apa le ke masak PMT ko ke kacang hijau apa begitu kurang na tambah atau uang PMT habis kami batambah”.(MS, Kader Posyandu Melati 1).

“Ya saya memberikan bantuan khusus seperti saya rela memberikan tempat tinggal saya, saya membeli alat tulis buku dan foto copy bahan atau data terkait anak bayi balita ini”.(MY, Kader Posyandu Melati 4).

“Bantuan dari pemerintah untuk PMT, kalau kami kader ada lebih kacang hijau kami bantu kalau ada terlambat dana dari pemerintah”.(WS, Kader Posyandu Melati 5).

“Bantuan khusus tidak ada tapi ada tokoh masyarakat yang rela memberikan pekarangan rumahnya untuk tempat posyandu karena tidak punya gedung. posyandu, kami kalau belum ada uang dari pemerintah kami kader patungan untuk pengadaan PMT begitu”.(ET, Kader Posyandu Melati 6).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan penelitian memberikan bantuan khusus terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita berupa tenaga, waktu untuk menjadi kader, rela memberikan pekarangan rumah sebagai tempat pelaksanaan pelayanan Posyandu Balita, dalam mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

2) Fasilitas dan Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Posyandu Balita di Kelurahan Liliba mengalami kekurangan ketersediaan fasilitas serta sarana dan prasarana. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan yang disampaikan informan kunci sebagai berikut:

“Fasilitas atau sarana dan prasarana saya rasa sudah lengkap walaupun beberapa posyandu tidak begitu lengkap namun layak melaksanakan kegiatan pelayanan posyandu walaupun terdapat kendala seperti kurangnya tempat duduk dan sebagainya namun itu kembali lagi dari perlu adanya dukungan masyarakat”.(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

“Sejauh ini sudah lebih baik ya, karena timbangannya sudah pakai timbangan digital, karena dari disetiap posyandu sudah diberikan alat penimbangan sesuai standar yang baru”.(TN, Petugas Kesehatan Pustu Liliba).

Informan utama memberikan tanggapan mereka terkait ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di masing-masing Posyandu Balita sebagai berikut:

“Fasilitas atau sarana dan prasarana menurut beta masih agak kurang sih, kalau ke alat timbang dong lengkap ma palingan tempat duduk yang kurang ke ketong datang begini berdesakan aa, jadi ke kalau ada tempat duduk lebih ibu-ibu dong yang baru datang bisa duduk antri didalam jangan berdiri-berdiri di jalan jadi ke tempat sa yang sonde ada”.(RN, Ibu Balita Posyandu Melati 2).

“Ketersediaan fasilitas serta sarana dan prasarana di posyandu kami ini masih kurang yaitu, alat timbang berat badan dacin masih manual belum dapat timbangan digital dan tinggi badan kami masih pakai yang lama atau manual, kursi atau tempat duduk tidak ada untuk ibu balita biasa duduk di bawah pohon, hanya ada untuk ibu kader dan petugas kesehatan”.(RM, Kader Posyandu Melati 10).

Informan pendukung yaitu Lurah Liliba juga menyampaikan bahwa:

“Ketersediaannya masih kurang”.(VM, Lurah Liliba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelayanan Posyandu Balita masih mengalami kekurangan seperti, kurangnya tempat duduk, serta alat dan bahan Pembuatan Makanan Tambahan (PMT).

3) Lokasi Pelaksanaan Posyandu Balita

Lokasi kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba sangat terjangkau oleh masyarakat Kelurahan Liliba. Berikut pernyataan informan utama sebagai berikut:

“Terjangkau ee ko dekat-dekat sa ni”.(MJ, Ibu Balita Posyandu Melati 1).

“Ya mudah sekali dan terjangkau karena letaknya di pinggir jalan”.(AM, Ibu Balita Posyandu Melati 3).

“Ya terjangkau sekali, ini ju menggunakan PAUD”.(DT, Ibu Balita Posyandu Melati 7).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita Kelurahan Liliba menyampaikan bahwa lokasi pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita mudah terjangkau karena letaknya dekat dengan rumah masyarakat, tempat pelaksanaannya tidak berpindah-pindah, pelaksanaan posyandu selalu dilakukan di rumah milik salah satu kader, berada di pinggir jalan dan terdapat posyandu balita yang menggunakan gedung PAUD sehingga memudahkan masyarakat menemukan tempat dilakukannya posyandu balita.

4) Dana dan Anggaran

Dana atau anggaran yang digunakan masyarakat untuk keperluan kegiatan pelayanan Posyandu Balita dijelaskan oleh informan kunci sebagai berikut:

“Kalau dana khusus itu nggak ada, karena memang ya itu posyandu itu milik masyarakat jadi sebenarnya seharusnya dari kelurahan yang tetap mengelolah itu jadi

kalau dari kita palingan kita Cuma fasilitasi yaitu transportasinya petugas yang turun ke posyandu tetapi kalau dana khususnya untuk ke posyandu kita tidak ada memang".(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

"Tidak ada.Itu biasanya langsung dari dinas kesehatan kota".(TN, Petugas Kesehatan Pustu Liliba).

Informan utama yaitu ibu balita menyampaikan bahwa:

"Tidak pernah mengeluarkan uang atau biaya".(RK, Ibu Balita Posyandu Melati 4).

Hal serupa juga didukung oleh informan pendukung yaitu Lurah Liliba menyampaikan bahwa:

"Kalau untuk dari kelurahan tidak ada, tetapi dari DPA Dinas Kesehatan Kota tu ada sekitar satu sampai dua juta lebih satu tahun, kecil sekli".(VM, Lurah Liliba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita tidak pernah mengeluarkan uang selama mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Dana atau anggaran yang digunakan untuk keperluan kegiatan pelayanan Posyandu Balita Kelurahan Liliba diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kupang dan dikelola oleh pihak Kelurahan Liliba .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umasangaji (2016) yang menyatakan bahwa dukungan instrumental yang diberikan masyarakat seperti, adanya partisipasi masyarakat yang dibuktikan dengan kerelaan masyarakat untuk menjadi kader Posyandu dengan sukarela juga dengan memberikan bantuan berupa tenaga, serta ibu yang memeriksakan kesehatan anak balitanya.(Umasangaji, 2016)

4. Dukungan Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penilaian yang diberikan oleh Kepala Puskesmas Oepoi Kupang dan Lurah Liliba kepada petugas kesehatan dan kader Posyandu Balita Kelurahan Liliba dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan posyandu balita. Berikut pernyataan informan kunci:

"Biasanya saya lebih kepada memberikan arahan semangat kepada para kader atau petugas kesehatan yang melaksanakan kegiatan pelayanan posyandu yang ada di Kelurahan Liliba, ee apa posyandu ini tetap mewajibkan anak-anak imunisasi jadi sekarang ada sweeping buat yang nggak datang jadi sweeping juga buat buku ping/KMS".(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

Informan pendukung yaitu Lurah Liliba menginformasikan hal serupa dengan informan kunci bahwa:

"Usul dan saran bapak sering sekali, pokoknya ke kasih semangat saja bahwa ini adalah kerja kemanusiaan dan ini kerja sosial, nanti Tuhan yang membalas semua budi baik".(VM, Lurah Liliba).

Kepala Puskesmas Oepoi serta Lurah Liliba memberikan support dalam bentuk pemberian arahan kepada semua Kader dan petugas kesehatan untuk selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

Bentuk support lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Puskesmas Oepoi bekerja sama dengan Pustu Liliba dan Kelurahan Liliba meningkatkan dukungan masyarakat dengan cara menghimbau serta mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Berikut pernyataan informan kunci:

“Kami ya gini dari Puskemas Oepoi yang bekerja sama dengan Pustu Liliba serta pihak Kelurahan Liliba untuk menghimbau masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelayanan posyandu kami dari instansi kesehatan ya memberikan berbagai informasi kesehatan dari biasanya bagian promosi kesehatan yang menjelaskan pentingnya masyarakat dalam mengikuti posyandu serta dalam kegiatan posyandu tersebut diberikan informasi mengenai masalah masalah kesehatan yang dapat dicegah oleh masyarakat sendiri”.(ER, Kepala Puskesmas Oepoi Kupang).

“Palingan kita mengajak masyarakat dengan informasi misalnya seperti penimbangan itu penting untuk pemantauan status gizi bayi balita, kemudian untuk pelayanan imunisasi penting juga agar anak-anak mendapatkan kekebalan tubuh yang aktif, jadi ee bisa mengurangi resiko tertular penyakit seperti itu”.(TN, Petugas Kesehatan Pustu Liliba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dukungan masyarakat terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba maka Puskesmas Oepoi khususnya bagian promosi kesehatan memberikan berbagai informasi kesehatan, bagian gizi dan bidan dari Pustu Liliba melakukan penimbangan untuk pemantauan status gizi bayi balita melakukan pelayanan imunisasi agar bayi dan balita mendapatkan kekebalan tubuh aktif yang dapat mengurangi resiko tertular penyakit. Pihak Kelurahan Liliba memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita yang dilaksanakan di Kelurahan Liliba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navis (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan oleh kader Posyandu yang didampingi bidan desa (bides) dan petugas kesehatan lainnya yaitu pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pelayanan kesehatan imunisasi (Nafis, 2020). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2021) dalam pelaksanaan posyandu ibu balita mengikuti arahan dari kader Posyandu untuk mengikuti Posyandu Balita setiap bulan, ibu balita merasa akan membuat pertumbuhan balitanya terpantau (Triana, W., Razi, P., & Sayuti, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, bentuk dukungan masyarakat Kelurahan Liliba terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita Kelurahan Liliba adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan informan penelitian terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita melibatkan ekspresi empati serta perhatian seperti, Kepala Pskesmas Oepoi mengubah pola operasi timbang dengan melakukan *sweeping* balita dengan pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, ukur lingkaran kepala dan edukasi tentang kesehatan pada bayi dan balita. Ibu balita, kader posyandu serta Lurah Liliba menganggap sangat penting adanya pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita Kelurahan Liliba, karena posyandu balita dapat membantu masyarakat Kelurahan Liliba. Ibu balita memberikan respon yang baik terhadap kegiatan pelayanan Posyandu

Balita seperti, memiliki semangat dan komitmen untuk mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita Kelurahan Liliba. Pelayanan yang diberikan oleh kader yaitu baik, ramah, memberikan arahan dan memberikan informasi kepada orang tua bayi dan balita terkait jadwal pelayanan posyandu balita di Kelurahan Liliba. Kader posyandu balita Kelurahan Liliba selalu memberikan tindakan terhadap ibu balita yang tidak aktif posyandu dengan memberikan teguran langsung dengan melakukan kunjungan rumah dengan membawa alat timbangan.

2. Dukungan Informasional

Dukungan informasional yang diberikan informan penelitian terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yaitu, informan penelitian dalam hal ini petugas kesehatan Puskesmas Oepoi, petugas kesehatan Pustu Liliba serta kader posyandu balita memberikan petunjuk atau arahan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita kepada seluruh masyarakat Kelurahan Liliba yang mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba. Petugas kesehatan Pustu Liliba menjelaskan bahwa setiap Posyandu Balita memiliki jadwal tetap, apabila bertepatan dengan hari Minggu maka akan dipindahkan ke hari Senin.

Ibu kader selalu mengingatkan jadwal pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba kepada ibu balita melalui *whatsapp (WA) group*, melakukan kunjungan rumah dan diumumkan ke warta mimbar gereja. Lurah Liliba mengetahui jadwal hari buka posyandu melalui bidang pemberdayaan umum masyarakat Kelurahan Liliba dan diinformasikan oleh kader Posyandu Balita. Kader Posyandu Balita di Kelurahan Liliba selalu melakukan koordinasi secara baik dengan semua pihak, terutama berkoordinasi dengan bidan dari Pustu Liliba. Informan penelitian memberikan usul dan saran terkait kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan informan penelitian terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yaitu, informan penelitian memberikan bantuan khusus terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita berupa tenaga, waktu untuk menjadi kader, rela memberikan pekarangan rumah sebagai tempat pelaksanaan pelayanan Posyandu Balita. Pemerintah dan kader posyandu memberikan bantuan berupa uang atau dana untuk membeli bahan makanan PMT seperti kacang hijau. Ibu balita Kelurahan Liliba menyampaikan bahwa lokasi pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita mudah terjangkau karena letaknya dekat dengan rumah masyarakat, tempat pelaksanaannya tidak berpindah-pindah.

4. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian yang diberikan masyarakat Kelurahan Liliba terhadap kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba yaitu, Kepala Puskesmas Oepoi serta Lurah Liliba memberikan support dalam bentuk pemberian arahan kepada semua Kader dan petugas kesehatan untuk selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

Saran

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Liliba

Masyarakat Kelurahan Liliba diharapkan mempertahankan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Balita, misalnya selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan Posyandu Balita di Kelurahan Liliba.

2. Posyandu Balita Kelurahan Liliba

Posyandu Balita Kelurahan Liliba diharapkan mempertahankan kualitas pelayanan yang baik, misalnya para kader selalu bersikap ramah, memberikan memotivasi kepada ibu balita untuk aktif melakukan kunjungan pelayanan Posyandu Balita setiap bulan.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan dalam hal ini pihak Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Oepoi dan Pustu Liliba perlu melakukan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai balita mengenai pentingnya pemanfaatan posyandu balita, sehingga masyarakat dapat mengetahui serta menyadari pentingnya kegiatan pelayanan posyandu balita yang dapat bermanfaat bagi kesehatan ibu, anak bayi dan balita.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan tokoh agama yang dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan posyandu balita, serta diharapkan penelitian selanjutnya akan selalu menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar, N. N. (2021). *SKRIPSI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU BALITA DI KELURAHAN SUDIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG KOTA MAKASSAR SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6011/2/K011171029_skripsi1-2.pdf
- Balilatfo-KDPDTT. (2020). *Inovasi Pencegahan Stunting*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Bregodo AwuAwu Langit. (2022). Kegiatan Posyandu Balita di Desa Ngombol. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://kec-ngombol.purworejokab.go.id/kegiatan-posyandu-balita-di-desa-ngombol>
- Dewi, S. W. (2020). *Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu Sri Wulan Ratna Dewi*. 10, 32–37.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2021). *Jumlah Puskesmas, Jumlah Posyandu, Sasaran Balita ditimbang dan Sasaran Imunisasi Tahun 2019,2020 dan 2021*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2021). *Data Jumlah Puskesmas, Jumlah Posyandu, Sasaran Bumil, Bulin, Sasaran Balita ditimbang Tahun 2019, 2020 dan 2021*.
- Friedman, 2013. (n.d.). *Jenis-Jenis Dukungan Masyarakat*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2525/4/04 Chapter2.pdf>
- Hindratni, F., Sartika, Y., & Sari, S. I. P. (2022). OPTIMALISASI PERAN POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA RIMBO PANJANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 3(2), 53-58.
- Kelurahan Liliba. (2022). *Profil Kelurahan Liliba*.

- Kemenkes, R. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kemenkes, R. (2021). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020*.
- Kemenkumham. (2017). *Laporan Akhir Kelompok Kerja Analisis Evaluasi Hukum Mengenai Pemenuhan Hak Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*.
- Mushavi, A. A., Primasari, D., & Jaenudin, J. (2019). Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Posyandu Berbasis Web dan Whatsapp Gateway. *Seminar Nasional Teknologi Informasi*, 2, 326–330. <http://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/semnati/article/view/316>
- Nafis, B. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Posyandu Di Gampong Meunasah Kulam Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. In *Bussiness Law binus* (Vol. 7, Issue 2). <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf><http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Puskesmas Oepoi. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Oepoi*.
- Puspita, S., Waty, E. R. K., & Husin, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 54–65.
- Sihombing, E. C. (2014). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kesehatan Balita Di Kelurahan Mulio/Rejo Kecamatan Sunggal*.
- Syahrir, N. A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut Hendrik L.Blum*.
- Triana, W., Razi, P., & Sayuti, S. (2021). Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Melati di Desa Sungai Bertam, Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 19-23.
- Umar Nain. (n.d.). *Pelaksanaan Program Posyandu Dan Perilaku Hidup*.
- Umasangaji, M. I. (2016). Jurnal Holistik, Tahun IX No. 18/ Juli - Desember 2016. *Jurnal Holistik*, 18.